



Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Masa Pandemi

Roni Parma¹, Fakhriana Hidayani², Arie Asnaldi³

^{1,2}Pascasarjana Pendidikan Olahraga, Universitas Negeri Padang, Indonesia

³Jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

E-mail: roniparma@yahoo.com¹, asnaldi@fik.unp.ac.id³

Menerima: 11 Februari 2022; **Revisi:** 20 Maret 2022; **Diterima:** 30 April 2022

 <https://doi.org/10.24036/MensSana.07012022.4>

Abstract

The problem in this research is the imbalance between student learning outcomes and the learning process during the pandemic. This study aims to determine the evaluation of sports and health physical education learning during the pandemic at the Pariaman City Elementary School. This research method uses a phenomenological qualitative approach. The subjects in this study were students. Sources of data obtained from secondary data, namely the results of observations of researchers in the field and primary data from interviews with related subjects. The interview technique was carried out in an unstructured manner using interview guidelines. The observation technique was carried out by two observers. The data analysis of this research is descriptive. The results of this study indicate: (1) During the online learning process students are not optimal in the learning process, this is because while online students study at home accompanied by parents, without meeting friends and being taught by the teacher directly. (2) Student learning outcomes are also high but the learning process is not optimal, so it becomes anxiety for parents because the knowledge gained is not optimal.

Keywords: Evaluation, PJOK

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah tidak seimbang nya hasil belajar siswa dengan proses belajar selama masa pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi di Sekolah Dasar Kota Pariaman. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa. Sumber data diperoleh dari data sekunder yaitu hasil observasi peneliti di lapangan dan data primer dari wawancara dengan subjek terkait. Teknik wawancara dilakukan secara tidak terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara. Teknik observasi dilakukan oleh dua orang pengamat. Analisis data penelitian ini bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Selama proses pembelajaran daring siswa tidak maksimal melakukan proses belajar, hal ini karena selama daring siswa belajar dirumah didampingi orang tua, tanpa bertemu teman – teman dan diajarkan guru secara langsung. (2) Hasil belajar siswa juga tinggi tetapi proses belajar tidak maksimal, sehingga menjadi kecemasan bagi orang tua karna ilmu yang didapat tidak maksimal.

Kata Kunci: Evaluasi, PJOK

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan mulai dari merencanakan, melaksanakan sampai dengan evaluasi serta menjadikan tindak lanjut dalam kegiatan belajar – mengajar (Jasmani, n.d.). Keberhasilan guru Pendidikan Jasmani dalam tugas mengajar, dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa (Rahmawati et al., 2019).

Untuk mengetahui hasil yang telah dicapai tersebut, guru perlu melakukan suatu kegiatan evaluasi terhadap kegiatan proses belajar mengajar siswa (Fepriyanto et al., 2021). Evaluasi merupakan kegiatan yang meliputi evaluasi proses sampai hasil belajar (Sujarwo et al., 2020).

Hasil kegiatan evaluasi tersebut akan memberikan gambaran kepada guru dalam menyusun program yang lebih baik untuk

berikutnya (Chiva-Bartoll et al., 2019). Gambaran tersebut dapat bersifat baik atau sebaliknya, dengan demikian akan memberi kesempatan kepada guru untuk melakukan perbaikan atau pengayaan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan, baik dalam bentuk fisik, mental, serta emosional (Sun'iyah, 2020).

Sebagai mata pelajaran, PJOK merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai – nilai (sikap, mental, emosional, sportivitas, spiritual, sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang berfungsi untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pada saat ini, system pembelajaran dialihkan dari tatap muka ke sistem daring karena faktor pandemi (*Corona Virus*) (Sujarwo et al., 2020). Dunia pendidikan menghadapi permasalahan yang cukup kompleks di masa pandemi (*Corona Virus*) (Fauzi & Khusuma, 2020).

Serangan virus tersebut berdampak pada penyelenggaraan pembelajaran pada semua jenjang pendidikan, termasuk perguruan tinggi dan sebagian sekolah menengah yang sudah terbiasa menerapkan pembelajaran online tidak mengalami banyak kendala dalam menghadapi pandemi covid-19, tidak demikian dengan jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) yang bahkan membawa perangkat komunikasi (*handphone*) ke sekolah atau ke ruang kelas dilarang (Lubis & Dasopang, 2021).

Dalam kurikulum 2013 (K-13) mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga kesehatan (PJOK) di jenjang pendidikan sekolah dasar mencakup semua unsur kebugaran, keterampilan gerakan fisik, kesehatan, permainan, olahraga, tari dan rekreasi.

Hakikat pembelajaran PJOK yang dominan dengan gerakan fisik, pembelajarannya

dilakukan di ruang terbuka atau di lapangan. Metode untuk PJOK adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan.

Dengan berbagai keterbatasan pada akses internet, dan kemampuan operasional pada fitur – fitur online, pendidikan jasmani dengan sendirinya menemui berbagai hambatan dan kendala di masa pandemic covid-19 (Pujiastuti et al., 2021).

Setelah peneliti observasi dan mewawancarai salah satu guru pendidikan jasmani (penjas) di SD Kota Pariaman, tidak maksimalnya pembelajaran penjas yang dominan dilaksanakan praktek. Hal ini, menjadikan guru pendidikan jasmani tidak maksimal dalam proses mengajar.

Skema proses pembelajaran posisi unsur evaluasi dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa sesudah pelaksanaannya ada suatu kegiatan analisis hasil, selanjutnya kembali ke perencanaan pembelajaran serta pelaksanaannya untuk memperbaiki kelemahan yang diketahui oleh guru yang bersangkutan.

Banyak jenis model evaluasi, yaitu (1) Model Evaluasi Berbasis Tujuan, (2) Model Evaluasi Bebas Tujuan, (3) Model Evaluasi Formatif dan Sumatif, (4) Model Evaluasi Responsif, (5) Model evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP), (6) Model Evaluasi Adversari, (7) Model Evaluasi Ketimpangan, (8) Model Evaluasi Sistem Analisis, (9) Model Evaluasi *Bechmarking* (Bangku Ukur), (10) Model Evaluasi Kotak Hitam (*Black Box Evaluation Model*), (11) Model Evaluasi Konosersip dan Kritikisme, (12) Model Evaluasi Terfokus Utilisasi, (13) Akreditasi, (14) *Theory-driven Evaluation Model*, (15) Model Evaluasi Semu, (16) Evaluasi Eksante.

Tetapi peneliti tertarik dengan model CIPP karena sesuai dengan arah yang diteliti dan penelitian model CIPP cocok untuk evaluasi proses pembelajaran selama masa pandemic.

Selama masa pandemi, siswa melakukan mata pelajaran praktek dirumah masing – masing dibantu oleh orang tua atau saudara sebagai alat bantu dalam gerakan, dan siswa merekam gerakan dan mengirim video ke guru.



Hal tersebut membuat guru tidak bisa mengoreksi gerakan yang salah secara langsung sehingga guru hanya bisa memberikan arahan melalui pesan grup secara daring (Lubis & Dasopang, 2021). Dalam evaluasi model CIPP dapat diterapkan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, manajemen, perusahaan dan sebagainya serta dalam berbagai jenjang baik itu proyek, program maupun institusi.

Dengan kata lain, model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem.



Gambar 1. Model Context, Input, Process, Product (CIPP)

Evaluasi merupakan bagian penting dalam pendidikan, terutama kaitannya dengan proses belajar mengajar untuk mengukur keberhasilan belajarserta sebagai sarana untuk menentukan pencapaian tujuan pendidikan dan proses pengembangan ilmu sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Evaluasi mempunyai hubungan timbal balik antara tujuan pendidikan dan proses belajar mengajar, yang satu sama lain menunjukkan ikatan rantai yang tidak mungkin dapat diputuskan. Proses evaluasi berkaitan dengan subjek dan sasaran evaluasi.

Yang dimaksud dengan subjek evaluasi adalah orang yang melakukan pekerjaanevaluasi.Siapa yang dapat disebut dengan subjek evaluasi untuk setiap tes, ditentukan oleh suatu aturan pembagian tugas atau ketentuan yang berlaku.

Sedangkan objek atau sasaran penilaian adalah segala sesuatu yang menjadi titikpusat pengamatan karena penilai menginginkan informasi tentang sesuatu tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) selama masa pandemi. Dilihat dari (1) bagaimana proses belajar selama pandemi? (2) bagaimana hasil belajar selama pandemi?

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif fenomeologis. Karena pendekatan kualitatif pada penelitian ini mempunyai ciri-ciri antara lain mempunyai *setting actual*, peneliti adalah instrument kunci, data biasanya bersifat deskriptif, menentukan pada proses, analisis datanya bersifat induktif, dan *meaning* (pemakna) tiap *even* merupakan perhatian yang esensial dalam penelitian kualitatif.

Dikatakan fenomenologis, karena sesuai dengan tujuan penelitain yaitu mendeskripsikan peristiwa sosial, selain itu karena dapat mengungkapkan peristiwa – peristiwa *real* dilapangan, juga dapat diungkapkan nilai – nilai yang tersembunyi. Lebih peka terhadap informasi – informasi yang bersifat deskriptif dan berusaha mempertahankan keutuhan objek yang diteliti.

Mengevaluasi pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) evaluasinya menggunakan model CIPP (*context, Input, Proccoss, Product*), Evaluasi context digunakan untuk mengidentifikasi dan menilai kebutuhan, problem, asset yang mendasari disusunnya suatu program. Serta berupaya untuk mencari jawaban apa yang perlu dilakukan.

Evaluasi input dilakukan membantu pada pengambil keputusan menilai mendekati alternatif, rencana tindakan, rencana guru untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan yang ditargetkan. Pada evaluasi

ini berusaha untuk mencari jawaban atas apa yang harus dilakukan.

Evalusi proses dilakukan untuk membantu mengimplementasi keputusan sampai sejauh mana rencana telah diterapkan. Evalusi ini berusaha mencari jawaban atas pertanyaan apakah program sedang dilaksanakan.

Evaluasi produk yaitu berupaya untuk mengidentifikasi dan mengakses keluaran dan manfaat, baik yang direncanakan untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Pada evaluasi ini berusaha untuk mencari jawaban apakah program yang dilakukan tersebut sukses atau tidak.

Sumber data diperoleh dari data sekunder yaitu dengan hasil pengamatan observasi lapangan dan data primer dari hasil wawancara dengan subjek terkait. Teknik wawancara dilakukan dengan tidak terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara. Teknik observasi dilakukan oleh dua orang observer. Analisis data penelitian bersifat deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Pembelajaran adalah suatu proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui cara yang sistematis (Ewais & Troyer, 2019).

Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang menjadi landasan dalam mengukur tingkat kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar peserta didik, serta keefektifan pendidik dalam mengajar (Carpenter et al., 2020).

Pengukuran dan penilaian menjadi kegiatan utama dalam evaluasi pembelajaran (Raibowo & Nopiyanto, 2020). Hasil kegiatan evaluasi tersebut akan memberikan gambaran kepada guru dalam menyusun program berikutnya.

Evaluasi pendidikan dan pengajaran adalah proses kegiatan untuk mendapatkan informasi data mengenai hasil belajar mengajar yang dialami siswa dan mengolah atau mengolah atau menafsirkannya menjadi nilai berupa data kualitatif atau kuantitatif sesuai dengan standar tertentu (Kyaw et al., 2019). Evaluasi yang dilakukan oleh pendidik ini dapat berupa evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran (Putri & Muslim, 2017).

Hasil evaluasi dari proses pembelajaran selama pandemi yang tidak maksimal tetapi hasil nilai raport siswa memperoleh nilai yang maksimal. Sehingga menjadi kesenjangan karena tidak seimbang proses dan hasil yang didapat siswa.

Hal ini, menjadi acuan bagi guru untuk mengevaluasi kembali bagaimana meningkatkan proses belajar yang maksimal dan sesuai dengan hasil yang didapat. Proses pembelajaran selama memberikan kesulitan pada pengamatan guru dalam menilai keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam melakukan suatu gerakan dalam mata pelajaran PJOK.

Selain itu dari sisi peserta didik, terdapat perbedaan persepsi pemahaman konsep dengan guru yang nantinya akan menimbulkan kesalahan melakukan gerakan atau bahkan bisa berakibat cedera apabila mereka melakukan gerakan yang tidak sesuai. Permasalahan terkait dengan pembelajaran PJOK secara *online* ini memberikan dampak yang harus diperhatikan oleh guru pendidikan jasmani

Pengaruh media pembelajaran dalam mata pelajaran penjas memiliki peran yang cukup penting sebagai alat untuk membantu guru dalam memberikan dan menjelaskan materi kepada peserta didik pada pembelajaran daring (Fauzi & Khusuma, 2020).

Dengan adanya media diharapkan peserta didik memiliki gambaran dan memiliki rambu – rambu pada saat mereka melakukan aktivitas fisik yang ditugaskan oleh guru. Sedangkan peran guru dalam pembuatan media pembelajaran juga harus bervariasi agar hasil karyanya tidak memberikan kejenuhan terhadap peserta didik.

Oleh karena itu, guru juga harus kreatif dalam membuat alat bantu untuk pembelajaran yang akan mereka lakukan. Pada saat proses pembelajaran dalam jaringan (daring), guru memberikan tugas melalui pesan grup *whatsapp* dan siswa juga mengirim jawaban tugas tersebut dipesan grup *whatsapp* (Nambiar, 2020).

Apabila ada orang tua yang tidak memiliki Handphone dan orang tua atau wali murid tidak sempat mendampingi siswa belajar dirumah, maka orang tua atau wali murid menjemput soal atau tugas – tugas ke sekolah dengan protokol kesehatan yang standar, dan kembali mengantarkan tugas tersebut ke sekolah.

Selama pandemi siswa juga tidak boleh datang ke sekolah dan apabila ada kepentingan di sekolah siswa datang ke sekolah dengan



pakaian umum atau tidak memakai pakaian seragam sekolah.

Penilaian hasil belajar sebagai usaha yang dilakukan oleh guru maupun siswa untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pembelajaran yang mereka lakukan. tersebut dapat dijadikan sebagai umpan balik bagi mereka, untuk melakukan perubahan aktivitas belajar mengajar yang lebih baik dari sebelumnya.

Melalui kegiatan penilaian ini kemudian akan diperoleh gambaran kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam mencapai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang sebelumnya telah dirumuskan dalam kurikulum secara jelas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil belajar adalah suatu penilaian yang dilakukan oleh guru selaku tenaga pendidik terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didiknya setelah menjalani proses pembelajaran di sekolah dalam rangka melihat perkembangan dari proses pembelajaran yang dilakukan. Penilaian yang dilakukan ini bisa saja terhadap ranah afektif, kognitif maupun psikomotorik pada diri peserta didik.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan merupakan upaya pendidik (guru) untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar (Behzadnia et al., 2018). Sesuai dengan tujuan pembelajaran agar terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.

Untuk menyediakan informasi tentang baik dan buruknya proses dan hasil pembelajaran perlu dilakukan evaluasi (Hinojo Lucena et al., 2020). Proses evaluasi tersebut diharapkan dapat memberikan sebuah informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa, serta keefektifan pegajaran guru, sehingga bermanfaat bagi kemajuan pendidikan di Indonesia (Varea & González-Calvo, 2021).

Seperti yang kita ketahui bersama, pada masa pandemi ini, setiap tingkatan sekolah tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara tatap muka yang dimaksudkan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 (Shimon, 2019).

Pembelajaran yang ada di sekolah dialihkan menjadi pembelajaran secara daring (Hodges et al., 2020). Dalam penelitian ini, pada mata pelajaran PJOK yang sebelumnya

melakukan pembelajaran di luar kelas tidak dapat dilaksanakan (Agormedah et al., 2020).

Meskipun proses pembelajaran yang disampaikan guru sama seperti yang dilakukan pada saat mengajar dilapangan, namun hanya berbeda pada eksekusinya. Guru memulai pembelajaran dengan sintaks yang sudah ada pada rencana pembelajaran yang mereka buat.

Pelaksanaan pembelajaran daring PJOK mengharuskan guru untuk bertindak kreatif dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada peserta didik (Hart et al., 2019). Sebagian besar guru penjas mengalami banyak hambatan yang mereka temukan.

Tidak hanya yang berhubungan dengan paket data yang digunakan, namun dalam pengoperasian perangkat multimedia yang mereka gunakan untuk melaksanakan pembelajaran. Kurangnya penguasaan IT, menambah tugas guru untuk belajar lagi dalam hal tersebut.

Ada beberapa guru yang memanfaatkan *workshop* atau pelatihan dalam menggunakan platform pembelajaran daring, dan ada juga guru yang mempelajari secara autodidak. Sebagian besar partisipan mengatakan bahwa tidak hanya dalam mata pelajaran PJOK yang mengalami kesulitan dalam memberikan pembelajaran, namun semua mata pelajaran yang membutuhkan praktik juga mengalami kesulitan yang sama.

Terkecuali dengan mata pelajaran yang lebih dominan dalam teori, masih bisa di handle atau malah lebih mudah dalam memberikan pembelajaran karena dapat membuat media dengan *Power Point*.

Dengan keterbatas dalam memberikan penilaian guru mempermudah dalam pengambilan penilaian (Firman et al., 2020). Namun, penilaian juga disesuaikan dengan kemampuan gerak dari masing-masing peserta didik yang sudah dikirimkan melalui video penugasan yang diberikan oleh guru.

Dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah, ada beberapa mekanisme dan prosedur penilaian yang harus diketahui. Penilaian ini dimulai dari ulangan harian hingga ujian pada tiap akhir semester (Azevedo et al., 2021).

Jadi berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran baik itu

perubahan sikap atau tingkah laku serta perubahan kemampuan dalam bidang akademik yang mana hasil belajar ini dapat diamati dan dapat diukur oleh guru selaku tenaga pendidik.

Hasil belajar ini tentu saja sangat diperlukan untuk proses evaluasi dan perbaikan dimasa yang akan datang, karena dengan berpedoman pada hasil belajar ini dapat diketahui sejauh mana seorang peserta didik telah menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh gurunya (Hapsari & Hanif, 2019).

Hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik ini tidak begitu saja ada namun didapatkan melalui proses penilaian yang berdasarkan pada prinsip, mekanisme serta prosedur sebagaimana yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjuk : Kepala sekolah, selalu mendampingi guru – guru dalam proses pemberian soal – soal, dan apabila ada dari guru – guru yang memiliki android atau gadget tidak terpakai maka guru berhak meminjamkan kepada siswa untuk terlaksana nya proses belajar melalui dalam jaringan (daring) selama masa pandemi tersebut.

Pelaksanaan proses belajar melalui dalam jaringan (daring) atau luar jaringan (luring) tidak maksimal. Dari dampak pandemi siswa tidak melakukan materi ajar dengan sungguh – sungguh, dan soal – soal yang diberikan guru tidak semua siswa mengerjakannya sendiri, rata – rata dibantu orang tua atau kakak siswa sehingga pada masa pandemi nilai yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan materi yang diterima oleh siswa.

Selanjutnya, tahap akhir dari suatu pembelajaran adalah penilaian hasil belajar (Sholikhati et al., 2021). Penilaian atau evaluasi hasil belajar ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami materi yang telah diberikan oleh guru.

Hasil penilaian akan digunakan sebagai penyusunan laporan dan perbaikan proses pembelajaran (Sahronih et al., 2019). penilaian dilakukan guru terhadap hasil belajar untuk mengukut tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. System penilaian dalam pembelajaran daring PJOK meliputi 3 aspek yaitu, psikomotor, kognitif, dan afektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agormedah, E. K., Henaku, E. A., Ayite, D. M. K., & Ansah, E. A. (2020). Online learning in higher education during COVID-19 pandemic: A case of Ghana. *Journal of Educational Technology and Online Learning*, 3(3), 183–210.
- Azevedo, J. P., Hasan, A., Goldemberg, D., Geven, K., & Iqbal, S. A. (2021). Simulating the potential impacts of COVID-19 school closures on schooling and learning outcomes: A set of global estimates. *The World Bank Research Observer*, 36(1), 1–40.
- Behzadnia, B., Adachi, P. J. C., Deci, E. L., & Mohammadzadeh, H. (2018). Associations between students' perceptions of physical education teachers' interpersonal styles and students' wellness, knowledge, performance, and intentions to persist at physical activity: A self-determination theory approach. *Psychology of Sport and Exercise*, 39, 10–19.
- Carpenter, S. K., Witherby, A. E., & Tauber, S. K. (2020). On students'(mis) judgments of learning and teaching effectiveness. *Journal of Applied Research in Memory and Cognition*, 9(2), 137–151.
- Chiva-Bartoll, O., Ruiz-Montero, P. J., Martín-Moya, R., Pérez López, I., Giles Girela, J., García-Suárez, J., & Rivera García, E. (2019). *University service-learning in physical education and sport sciences: A systematic review*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Ewais, A., & Troyer, O. De. (2019). A usability and acceptance evaluation of the use of augmented reality for learning atoms and molecules reaction by primary school female students in Palestine. *Journal of Educational Computing Research*, 57(7), 1643–1670.
- Fauzi, I., & Khusuma, I. H. S. (2020). Teachers' elementary school in online learning of COVID-19 pandemic conditions. *Jurnal*



- Iqra'*: *Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 58–70.
- Fepriyanto, A., Helaprahara, D., Supriyanto, N. A., Rasyid, A., & Azis, A. (2021). Konsep Guru PJOK dalam Melakukan Evaluasi Pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19. *PENJAGA: Pendidikan Jasmani & Olahraga*, 2(1), 14–20.
- Firman, F., Aswar, N., Sukmawaty, S., Mirnawati, M., & Sukirman, S. (2020). Application of the Two Stay Two Stray Learning Model in Improving Indonesian Language Learning Outcomes in Elementary Schools. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(3), 551–558.
- Hapsari, A. S., & Hanif, M. (2019). Motion graphic animation videos to improve the learning outcomes of elementary school students. *European Journal of Educational Research*, 8(4), 1245–1255.
- Hart, C. M. D., Berger, D., Jacob, B., Loeb, S., & Hill, M. (2019). Online learning, offline outcomes: Online course taking and high school student performance. *Aera Open*, 5(1), 2332858419832852.
- Hinojo Lucena, F. J., López Belmonte, J., Fuentes Cabrera, A., Trujillo Torres, J. M., & Pozo Sánchez, S. (2020). Academic effects of the use of flipped learning in physical education. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(1), 276.
- Hodges, C. B., Moore, S., Lockee, B. B., Trust, T., & Bond, M. A. (2020). *The difference between emergency remote teaching and online learning*.
- Jasmani, P. G. S. D. P. (N.D.). *Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Pundong*.
- Kyaw, B. M., Posadzki, P., Paddock, S., Car, J., Campbell, J., & Car, L. T. (2019). Effectiveness of digital education on communication skills among medical students: systematic review and meta-analysis by the digital health education collaboration. *Journal of Medical Internet Research*, 21(8), e12967.
- Lubis, A. H., & Dasopang, M. D. (2021). Online learning during the covid-19 pandemic: How is it implemented in elementary schools. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 11(1), 120–134.
- Nambiar, D. (2020). The impact of online learning during COVID-19: students' and teachers' perspective. *The International Journal of Indian Psychology*, 8(2), 783–793.
- Pujiastuti, P., Herwin, H., & Firdaus, F. M. (2021). Thematic learning during the pandemic: CIPP evaluation study. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(6), 2970–3980.
- Putri, J. W., & Muslim, B. A. (2017). Evaluasi Penyelenggaraan Program Pusat Pendidikan Dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Cabang Olahraga Taekwondo Provinsi DKI Jakarta. *Gladi: Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 8(2), 90–101.
- Rahmawati, R., Lestari, F., & Umam, R. (2019). Analysis of the effectiveness of learning in the use of learning modules against student learning outcomes. *Desimal: Jurnal Matematika*, 2(3), 233–240.
- Raibowo, S., & Nopiyanto, Y. E. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko melalui Pendekatan Model Context, Input, Process & Product (CIPP). *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 146–165.
- Sahronih, S., Purwanto, A., & Sumantri, M. S. (2019). The effect of interactive learning media on students' science learning outcomes. *Proceedings of the 2019 7th International Conference on Information and Education Technology*, 20–24.
- Shimon, J. M. (2019). *Introduction to teaching physical education: Principles and*

-
- strategies*. Human Kinetics, Incorporated.
- Sholikhati, N. I., Prayogo, M. M., & Santoso, J. (2021). The Effect of Distance Learning on Learning Outcomes of Children with Special Needs in Inclusive Schools in the New Normal. *IJDS: Indonesian Journal of Disability Studies*, 8(1), 145–154.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–228.
- Sujarwo, S., Sukmawati, S., Akhiruddin, A., Ridwan, R., & Siradjuddin, S. S. S. (2020). An analysis of university students' perspective on online learning in the midst of covid-19 pandemic. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 53(2), 125–137.
- Sun'iyah, S. L. (2020). Media Pembelajaran Daring Berorientasi Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pai Di Tingkat Pendidikan Dasar. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 7(1), 1–18.
- Varea, V., & González-Calvo, G. (2021). Touchless classes and absent bodies: teaching physical education in times of Covid-19. *Sport, Education and Society*, 26(8), 831–845.